

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang paling tepat untuk bayi. Inisiasi Menyusu Dini sangat berpengaruh dengan kelangsungan dan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusu sampai 2 tahun. Jika bayi di dunia diberi kesempatan untuk menyusu sendiri dengan membiarkan kontak kulit dengan ibunya setidaknya dalam satu jam setelah kelahiran akan dapat menyelamatkan jiwa bayi (Roesli, 2008).

Terdapat fakta, di dunia dalam satu tahun ada empat juta bayi yang berusia kurang dari 28 hari meninggal. Menurut penelitian WHO tahun 2000 risiko kematian bayi yang berusia 9-12 bulan meningkat hingga 40% jika bayi tidak disusui. Untuk bayi usia dibawah 2 bulan angka kematian meningkat menjadi 48%.

Menurut *The World Report* 2005, angka kematian bayi baru lahir di Asia Tenggara, yaitu Singapura terdapat 1 per 1000 kelahiran hidup, Srilangka terdapat 11 per 1000 kelahiran hidup, Filipina terdapat 18 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah 20 per 1000 kelahiran hidup. Setiap hari 246 bayi meninggal dunia, setiap satu jam 10 bayi meninggal dunia dan setiap enam menit satu bayi meninggal (Roesli, 2008).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) proporsi bayi yang telah mendapatkan ASI cukup tinggi yaitu 95,7% tetapi proporsi ASI eksklusif bayi 0-6 bulan masih rendah yaitu 32,4%, demikian juga pemberian ASI pada 1 jam pertama setelah kelahiran yaitu 43,9%. Padahal ASI pada 1 jam pertama

merupakan kolostrum yang sangat penting bagi bayi dan kebiasaan ini sangat merugikan yang sering ditemukan. Berdasarkan data *The Lancet Neonatal Survival* 2005 pemberian ASI dapat menurunkan kematian neonatal hingga mencapai 55-87% (Kementrian Kesehatan, 2010).

Di Indonesia IMD merupakan program pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Eksklusif pasal 9 ayat 1 dan 2 yang berisi IMD wajib dilakukan dalam 1 jam setelah kelahiran oleh tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas kesehatan.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prevalensi IMD dalam satu jam pertama yang dilakukan di sepuluh rumah sakit bersalin di kota Feira De Santaa, Bahia, Brasil. Terdapat 1.309 pasang ibu dan bayi melalui wawancara dengan ibu dan menggunakan catatan rekam medik rumah sakit diperoleh hasil 47,1% saja ibu menyusui bayinya dalam satu jam pertama setelah kelahiran (Vieira, 2010).

Dari hasil penelitian Lestari tahun 2009 terhadap ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan berjumlah 240 orang. Terdapat sebanyak 226 orang (94,16%) yang memiliki pengetahuan baik dan 14 orang (5,83%) yang mempunyai pengetahuan sedang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Faswita tahun 2010 memperoleh hasil pengetahuan ibu hamil sebanyak 17 orang (20,5%) memiliki pengetahuan baik, 59 orang (71,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 orang (7,2%) memiliki pengetahuan kurang dan 1 orang (1,2%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang IMD.

Data yang diambil dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2010, terdapat bayi yang diberikan ASI Eksklusif menurut jenis kelamin, jumlah tertinggi bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 66,4% di Kabupaten Sleman dan terdapat data terendah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 29,9% di Kabupaten Bantul (Dinkes Yogyakarta, 2010).

IMD sangat meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan lama menyusui sampai 2 tahun. Sedangkan dalam praktiknya banyak penghambat dalam melakukan IMD sebagai contoh yaitu cairan kuning yang keluar pertama kali itu tidak baik dan berbahaya bagi bayi, cairan kolostrum terlalu sedikit sehingga perlu cairan lain supaya bayi tidak rewel, hal tersebut merupakan penghambat dalam IMD (Roesli, 2008).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2012 dengan menggunakan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang terdiri dari 27 puskesmas yang tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Bantul dengan jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi, didapatkan nilai terendah pemberian ASI Eksklusif terdapat di Kecamatan Sewon yang merupakan wilayah Puskesmas Sewon II dengan jumlah bayi 648 dan yang diberi ASI Eksklusif hanya 8 (1,2%) (Dinkes Bantul 2010). Dari data Puskesmas Sewon II terdapat ibu hamil trimester III pada bulan Januari mencapai 98 orang ibu hamil. Jumlah ini cukup tinggi dan sangat merugikan apabila saat persalinan para ibu tidak mengerti tentang IMD.

Bayi baru lahir yang dipisahkan dengan ibunya dan tidak dilakukan kontak kulit akan menyebabkan peningkatan hormone stress sehingga dapat menyebabkan daya tahan atau kekebalan tubuh bayi menurun (Roesli, 2008).

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Puskesmas Sewon II kebijakan tentang IMD telah ada di Puskesmas Sewon II, hanya dalam pelaksanaannya masih belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui “Gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diambil adalah : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012

- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tahapan IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tatalaksana IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang penghambat IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta tahun 2012

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Informasi tentang inisiasi menyusui dini dapat mengarahkan tenaga kesehatan dalam mengevaluasi keberhasilan IMD yang menjadi langkah awal dalam kesuksesan menyusui selanjutnya yang merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia kedepan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswi Stikes A.yani

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan, dan dapat digunakan sebagai penguat atau pendukung penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD.

b. Bagi Puskesmas Sewon II

Dengan kebijakan yang telah ada di Puskesmas Sewon II tentang IMD diharapkan dapat menjadi acuan para tenaga kesehatan untuk melaksanakan IMD di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang telah didapatkan peneliti tidak sama dengan judul yang peneliti buat yaitu “Gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD” tetapi topik yang digunakan peneliti lain sama atau mengarah pada Inisiasi Menyusu Dini (IMD), diantaranya yaitu :

1. Lestari (2009)

Penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang IMD di Kelurahan Bagan Deli Kec. Medan Belawan” rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subyek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 240 orang. Hasilnya adalah pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan baik yaitu (94,16%) sedangkan sikap ibu sedang yaitu (73,75%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi, variabel penelitian.

2. Faswita (2010)

Penelitian yang berjudul “Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD di Poliklinik Ibu Hamil RSUD dr R.M Dr. R.M Djoelham Binjai” dengan rancangan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung ke PIH RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai. Hasilnya adalah terdapat 20,5% dengan pengetahuan baik, 71,1% dengan pengetahuan sedang dan 7,2% dengan pengetahuan buruk. Menurut sikapnya terdapat 97.6% ibu hamil dengan sikap positif dan 2,4% ibu dengan sikap negatif tentang IMD. Perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi penelitian, variabel penelitian.

3. Vieira, dkk (2010)

Penelitian yang berjudul “Penentu Inisiasi Menyusu Dalam Satu Jam Pertama Kehidupan Pada Populasi Brasil” dengan metode cross sectional yang diambil dari hasil kohort kontemporer yang dilakukan di 10 rumah sakit bersalin di kota Feira de Santana, Bahia, Brasil. Terdapat 1.309 pasang ibu dan bayi melalui wawancara dengan ibu dan menggunakan catatan rekam medik rumah sakit diperoleh hasil 47,1% saja ibu menyusui bayinya dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari metode penelitian, subyek penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA